

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM (*Pogostemon cablin* Benth) DI DESA SIMPANG II KECAMATAN SIMPANG RAYA KABUPATEN BANGGAI

INCOME ANALYSIS OF PATCHOULI FARMING (*Pogostemon cablin* Benth) IN SIMPANG II VILLAGE, SIMPANG RAYA DISTRICT, BANGGAI REGENCY

Ruslan A Zaenuddin¹, Arnol Sokio¹, Irsan Z Tatu², Trianto Enteding^{1*}

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

²(Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Banggai)

*Penulis korespondensi: anthoenteding@yahoo.co.id

ABSTRACT

Plantation commodities have good prospects because they are suitable to be cultivated in rural areas and have a high enough economic value to increase farmers' income and expand their job opportunities. The patchouli plant, known as patchouli oil, is an essential oil-producing plantation plant with high economic value in the national and international markets. This study aimed to determine the acceptance, cost, and income level of patchouli farming (*Pogostemon cablin* Benth) in Simpang II Village, Simpang Raya District, Banggai Regency. Based on the study results, revenue is largely determined by the size of the production and the price of the production. The acceptance rate of patchouli farming in Simpang II Village, Simpang Raya District, Banggai Regency is Rp. 10,458,000.00/0,80 ha. Cost is a burden that must be incurred that cannot be separated from the farming activities of the respondent farmers that must be incurred and taken into account. The cost of patchouli farming in Simpang II Village, Simpang Raya District, Banggai Regency is Rp. 4,384,791.67/0,80 ha. Income is the difference between revenue and costs incurred on patchouli farming activities by producers or the amount of revenue minus all costs incurred. How much income from patchouli farming in Simpang II Village, Simpang Raya District, Banggai Regency Rp. 6,073,208.33/0,80 ha.

Keywords: *Income Analysis, Patchouli, Simpang II.*

ABSTRAK

Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan diperdesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah perdesaan. Tanaman nilam dikenal dengan nama patchouli oil merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik dipasar nasional maupun pasar internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani nilam (*Pogostemon cablin* Benth) di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Berdasarkan hasil penelitan bahwa penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Tingkat penerimaan usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai sebesar Rp. 10.458.000,00/0,80 ha. Biaya merupakan beban yang harus dikeluarkan yang tidak terlepas dari aktivitas kegiatan usahatani petani responden yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan. Biaya usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Rp. 4.384.791,67/0,80 ha. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani nilam oleh produsen atau besarnya penerimaan dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan. Berapa besar Pendapatan usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Rp. 6.073.208,33/0,80 ha.

Kata kunci: *Analisis Pendapatan, Nilam, Simpang II.*

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan diperdesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah perdesaan (Sukmawati 2019). Tanaman nilam dikenal dengan nama patchouli oil merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik dipasar nasional maupun pasar internasional (Yuhono 2014). Adapun beberapa varietas utama tanaman nilam di Indonesia antara lain varietas sidikalang (Cablin, Benth), Lhokseumawe (Heyneanus, Benth), serta Tapaktuan (Hortensis, backer) Nuryani, dan Emmyzar, (2006). Akan tetapi hingga sekarang varietas sidikalang dibudidayakan sebab memiliki kandungan minyak yang tinggi dengan kualitas yang sangat baik (Nuryani 2006).

Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri, daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri (Juniardi 2015). Seperti kebutuhan industri makanan (diantaranya untuk essence atau penambah rasa) kebutuhan farmasi (untuk pembuatan anti radang, antifungi, anti serangga, afrodisiak, anti inflamasi, antidepresi, antiflogistik, serta dekongestan), kebutuhan aroma terapi, bahan baku compound dan pengawetan barang, sebagai bahan pengendali penerbang (*eteris*) serta berbagai kebutuhan industri lainnya Faizin (2018).

Tanaman nilam memiliki prospek ekonomi cukup baik bila dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atsiri lainnya (Sulaiman. A & Dwi Harsono 2012). Adanya peluang ekspor mendorong semakin kuatnya upaya untuk mengembangkan tanaman nilam di wilayah Indonesia (Sari & Hartono 2010). Minyak nilam yang dihasilkan oleh tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan minyak atsiri utama yang diperdagangkan di pasar International (Winarti *et all*, 2005). Merosotnya volume minyak nilam dan peranannya, disebabkan oleh kurang intesifnya petani produsen terhadap pembudidayaan nilam, pengolahan hasil dan sebagainya (Unteawati, *et all* 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Simpang II, Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Simpang II merupakan salah satu Daerah yang melakukan usahatani nilam. Dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sensus terhadap 20 orang populasi petani yang melakukan usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis :

Penerimaan ($TR = Y \times Py$)

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Py = Price (harga)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani.

Biaya ($TC = FC + VC$)

Keterangan :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

FV = Variable Cost (Biaya Variabel)

Pendapatan ($Pd = TR - TC$).

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Umur Responden Petani Nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai 2021.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	19 – 28	4	20
2	29 – 39	10	50
3	39 – 48	1	5
4	49 – 58	4	20
5	59 >	1	5
Total		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2021

Tabel 1. Menjelaskan bahwa umur petani responden merupakan tingkat umur produktif yang lebih didominasi oleh umur antara 29-39 tahun yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase 50 % dari seluruh petani responden usahatani nilam yang ada di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya. Petani di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi, dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usaha tani nilamnya, umur produktif secara ekonomi dapat diartikan bahwa pada umumnya tingkat kemauan, semangat, dan kemampuan dalam mengembangkan usaha tani nilamnya cenderung tinggi.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai 2021.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	5
2	SD	4	20
3	SLTP	7	35
4	SLTA	4	20
5	Sarjana (S1)	4	20
Total		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden usahatani nilam yang ada di Desa Simpang II didominasi oleh yang berpendidikan SLTP sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 35 % dari seluruh petani responden yang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Simpang II. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani nilam di Desa Simpang II sudah tergolong tinggi karena jumlah penduduk yang tidak sekolah lebih rendah dengan persentase 5 % di bandingkan dengan penduduk yang sekolah.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Responden Petani Nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai 2021.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	9	45
2	2	8	40
3	3 >	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2021

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani oleh responden petani nilam didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman berusahatani 1 tahun dengan jumlah 9 orang dengan persentase 45 %,

hal ini dikarenakan usahatani nilam merupakan hal yang baru diusahakan sejak kurang lebih 3 tahun terakhir. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih muda. Seseorang yang lama berusaha tani sangat berhati-hati dalam menyerap teknik baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknik baru dan lebih cepat mencoba teknik baru tersebut pada usaha tani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusaha tani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usaha taninya

Tabel 4. Luas lahan Responden Petani Nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai 2021.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,50 – 1,00	18	90
2	1,50 – 2,00	1	5
3	≥ 2,50	1	5
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa luas lahan petani responden usahatani nilam yang ada di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya antara 0,5 ha sampai 2,50 ha dengan persentase terbesar pada luas lahan 0,50 ha sampai 1,00 ha yaitu sebesar 90 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya petani informan tergolong petani berlahan luas. Luas lahan ini berkaitan erat dengan produksi yang akan di hasilkan, semakin luas lahan yang di produksi maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dari usaha yang dikelolah.

Penerimaan

Menurut Nurdin (2010), penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari hasil kali antara produksi yang dihasilkan oleh petani responden dengan tingkat harga yang dinyatakan dalam rupiah, sehingga penerimaan sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Tingkat harga yang diterima oleh responden petani nilam rata-rata adalah sebesar Rp 420.000/Kg dengan jumlah produksi yang diperoleh responden petani nilam rata-rata sebanyak 3.200 Kg/0,80 ha/musim tanam atau menghasilkan minyak nilam rata-rata sebesar 24,90 Kg/ha/musim tanam, rata-rata penerimaan petani responden usahatani nilam adalah sebesar Rp 10.458.000/0,80 ha/musim tanam.

Biaya Usahatani

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam mengusahakan nilam diperoleh dari total biaya pajak lahan rata-rata Rp 15.000/ha/tahun, biaya penyusutan rata-rata Rp. 10.791,67/ 0,80 ha, sehingga total biaya tetap diperoleh rata-rata sebesar Rp 25.791,67/ 0,80 ha.

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden petani nilam diperoleh dari total biaya tenaga kerja rata-rata Rp 1.792.000/0,80 ha, biaya penyulingan Rp. 1.575.000/0,80 ha biaya pembelian Sungkup rata-rata sebesar Rp 560.000/0,80 ha, total biaya penggunaan pupuk rata-rata Rp 240.000/0,80 ha, total biaya pengangkutan rata-rata Rp 192.000/0,80 ha sehingga total biaya variabel rata-rata Rp 4.359.000/0,80 ha. Total biaya atau beban yang dikeluarkan oleh petani nilam dalam melakukan usahatani adalah sebesar Rp 4.384.791,67/0,80 ha.

Pendapatan

Produksi minyak nilam 24,90 Kg/0,80 ha dengan tingkat harga sebesar Rp. 420.000/Kg minyak atsiri maka total penerimaan produksi dikalikan harga yaitu sebesar 10.458.000 sedangkan total biaya produksi sebesar Rp. 4.384.791,67/0,80 ha sedangkan pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp 6.073.208,33/0,80 ha.

KESIMPULAN

Tingkat penerimaan usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai sebesar Rp. 10.458.000,00/0,80 ha, Biaya usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Rp. 4.384.791,67/0,80 ha, serta Pendapatan usahatani nilam di Desa Simpang II Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai Rp. 6.073.208,33/0,80 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniardi, M. T. H. (2015). Analisis Produksi Nilam Dan Nilai Tambah Penyulingan Minyak Atsiri Di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(2).
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267-1266.
- Nuryani, Y. 2006. Karakterisasi Empat Aksesori Nilam. *Buletin Plasma Nutfah*.12(2): 45 – 49. (<http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bpn/article/view/5058>)
- Nuryani, Y., & Emmyzar, W. (2006). Budidaya tanaman nilam. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aromatik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sari & artono. 2010. Analisis Dinamika Ekspor Minyak Nilam Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Agro Ekonomi*. 17(1): 19-28
- Sulaiman A & Harsono Dwi. (2012). Pengaruh Lama Penyulingan Dan Komposisi Bahan Baku Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyak Atsiri. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. 4(2), 16-21.
- Unteawati B., Noer I., & Rofiq M. 2012. Analisis Finansial Usaha Minyak Nilam. *Jurnal Ilmiah ESAI*. 6 (3) : 46-54.
- Winarti, C., Laksmananharja, M.P., Sumangat j., 2005. *Kajian Status Pengembangan Industri Minyak Nilam Terhadap Tingkat Kepuasan Petani Di Majalengka. Jurnal Pascapanen Volume 2. No.2.*
- Yuhono, JT. (2014). Strategi Peningkatan Rendemen dan Mutu Minyak Dalam Agribisnis Nilam. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.